

PEMBINAAN, PEMBERDAYAAN DAN PEMBIMBINGAN NARAPIDANA DI LAPAS DAN BAPAS MAJALENGKA SECARA HOLISTIK DAN INTEGRATIF (MENTAL, SPIRITUAL, SOSIAL DAN KETERAMPILAN USAHA)

Suryadi¹, Reza Oktiana Akbar², Andre Mad Taher³

^{1,2}Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

³Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: suryadi@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Pembinaan, pemberdayaan dan pembimbingan narapidana secara holistik dan integratif adalah pemberian bekal narapidana secara menyeluruh, baik mental, spiritual, sosial dan keterampilan usaha bertujuan untuk menetapkan kesadaran kepada mereka secara optimal sehingga mampu kembali menjadi warga yang baik di tengah-tengah masyarakat. Lapas Kelas IIB dan Bapas Majalengka sebagai dua lembaga yang bersinergi dengan tugas masing-masing, yaitu Lapas melakukan pembinaan dan pemberdayaan, adapun Bapas melakukan pembimbingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui intervensi dan penguatan terhadap tugas kedua lembaga ini membantu keduanya menjalankan koneksitas program dan meningkatkan keberhasilan program bagi narapidana. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan wawancara dan observasi, forum grup diskusi dan ekspo hasil pengabdian. Berdasarkan hasil pengabdian, diperoleh beberapa manfaat, selain penguatan program bagi Lapas dan Bapas juga keikutsertaan secara aktif para Narapidana terhadap kegiatan yang diselenggarakan sehingga dapat meningkatkan kondisi mental dan spritual serta kemampuan sosial dan kemandirian para narapidana di Lapas IIB Majalengka.

Kata kunci: Pembinaan, Pemberdayaan, Pembimbingan, Holistik

Abstract

Holistic and integrative development, empowerment, and guidance of convicts is the provision of overall provision for convicts, both mental, spiritual, social, and business skills aiming to establish awareness of them optimally so that they can return to being good citizens amid society. Class IIB Correctional Institutions and Majalengka Bapas as two institutions that synergize with their respective duties, namely Correctional Institutions provide guidance and empowerment, while Bapas provides guidance. This community service activity through intervention and strengthening of the duties of these two institutions helps both carry out program connectivity and increase program success for prisoners. The implementation of community service begins with interviews and observations, group discussion forums, and expos on the results of community service. Based on the results of the dedication, several benefits were obtained, apart from strengthening the program for Prisons and Prisons as well as the active participation of prisoners in the activities organized so that they could improve their mental and spiritual condition as well as the social abilities and independence of the prisoners at Majalengka IIB Prison.

Keywords: Development, Empowerment, Guidance, Holistic

PENDAHULUAN

Kejahatan di suatu daerah sulit dihilangkan, terlebih lagi pelaku kejahatan yang telah tertangkap dan kemudian menjalani masa tahanan, setelah keluar mereka kembali lagi melakukan kejahatan yang sama atau bahkan lebih parah dari sebelumnya. Ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah kurang tuntasnya Lembaga Pemasasyarakatan dalam memberikan intervensi program yang mampu membantu para narapidana untuk bisa menyadari kesalahannya dan bisa melepaskan diri mereka dari berbagai jeratan situasi yang mampu membalikkan kesadarannya.

Realita para narapidana (napi) sebagai orang-orang yang pernah terjerumus ke dalam lembah kejahatan membentuk mental block dalam diri mereka bahwa mereka akan kesulitan untuk menjadi orang baik dan dapat diterima kembali oleh masyarakat. Ditambah lagi dengan kesadaran mereka terhadap perbuatan salah yang telah mereka kerjakan, terkadang masih bersifat temporal. Artinya, mereka masih mudah goyah jika dihadapkan dengan situasi yang kurang stabil dan nilai-nilai

kesadaran belum terinternalisasi dengan baik dalam diri mereka, sehingga mereka berpeluang kembali mengulangi perbuatan jahat yang telah mereka lakukan.

Kesulitan yang seringkali dialami juga oleh para napi adalah melatih dirinya untuk bisa kembali melakukan interaksi sosial, menjalin hubungan sosial dengan baik, dalam rangka memulihkan dirinya dan nama baiknya sehingga memperkuat dukungan bagi dirinya untuk menjadi orang baik dan memperbaiki kesalahannya dengan melakukan berbagai kebaikan ditengah-tengah masyarakat selepas masa hukuman.

Pemenuhan kebutuhan hidup menjadi faktor umum yang mendorong para napi melakukan perbuatan melanggar hukum sehingga masuk ke dalam penjara. Setelah keluar dari penjara, hal ini juga menjadi persoalan bagi para napi dalam menjalani kehidupan baru di tengah masyarakat. Mereka tidak mempunyai pekerjaan dan keterampilan berusaha yang mampu diandalkan untuk menjadi sumber penghidupan mereka dan keluarganya.

Beberapa pendampingan dan pemberdayaan pada dasarnya telah ada diupayakan dalam berbagai program yang dijalankan di Lapas. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti terhadap petugas Bapas, beberapa program tersebut belum dirumuskan dan diselenggarakan oleh Lapas secara holistic dan terinterkoneksi dengan pembimbingan yang dilakukan di Bapas. Program-program tersebut dirumuskan secara terpisah, tidak dalam satu kesatuan paket model pemberdayaan dan pendampingan yang disusun dengan adanya koneksitas satu sama lain, sehingga upaya untuk menyadarkan para napi tidak berjalan optimal. Hal ini yang membuat mereka pada akhirnya sulit untuk mencari jalan keluar secara total dalam upaya perbaikan diri. Mereka menjadi rentan, ada yang secara mental dan spiritual sudah mulai tumbuh kesadarannya, namun karena dia tidak mampu menjalani kehidupan sosial dan tidak memiliki keterampilan hidup maka kesadarannya menjadi luntur. Begitu pula sebaliknya, ada yang sudah memiliki keterampilan usaha, mampu berinteraksi sosial, namun mental dan kesadarannya belum penuh maka yang terjadi adalah dia kembali mengulangi kejahatannya begitu ada kesempatan yang terbuka baginya.

Tujuan utama sistem peradilan pidana adalah mencapai rehabilitasi narapidana agar dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih baik dan berkontribusi positif. Pembinaan holistik dan integratif membantu narapidana dalam memperoleh keterampilan, pemahaman, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil mengatasi tantangan kehidupan di luar penjara dan menghindari perilaku kriminal di masa depan. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka penyusunan dan pelaksanaan program yang holistik dan integratif merupakan suatu kunci bagi keberhasilan, baik itu secara mental, spiritual, social dan kemandirian bagi para narapidana. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pembinaan, Pemberdayaan dan Pembimbingan Narapidana di Lapas dan Bapas Majalengka Secara Holistik dan Integratif".

METODE

Bahan

1. Materi pembelajaran: Persiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan aspek-aspek yang ingin ditingkatkan, seperti kesehatan mental, keterampilan usaha, pendidikan, dan spiritualitas. Materi tersebut dapat mencakup buku, panduan, brosur, video, dan sumber belajar lainnya.
2. Sumber daya manusia: Melibatkan tenaga pengajar, konselor, pekerja sosial, dan relawan yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang yang relevan. Mereka dapat membantu menyampaikan materi, memberikan bimbingan, dan melaksanakan sesi konseling atau pelatihan.
3. Sarana dan prasarana: Pastikan LP dan BAPAS menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pembinaan, seperti ruang kelas, perpustakaan, area olahraga, fasilitas medis, dan tempat ibadah.

Metode sebelum pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan serta Focus Group Discussion (FGD) untuk melihat berbagai kebutuhan kegiatan pengabdian serta menyusun langkah-langkah kegiatan. Wawancara dilakukan terhadap para petugas Bapas, dalam hal ini adalah Pembimbing Kemasyarakatan dan Petugas Lapas Kelas IIB Majalengka. Metode dalam pelaksanaan kegiatan, terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu: (1) Pembinaan, (2) Pemberdayaan dan (3) Pembimbingan.

Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan mental spiritual dengan pemberian ceramah keagamaan yang dilakukan di Lapas dan pembinaan mental psikologi, percaya diri dan sosial yang dilakukan bersama dengan Pembimbing Kemasyarakatan. Pemberdayaan dilakukan berupa pelatihan keterampilan menganyam rotan dan budidaya pembesaran lele yang melibatkan para narapidana di

Lapas. Pembimbingan dilakukan berupa bimbingan praktek keterampilan secara periodik di Lapas dan konsultasi, konseling serta diskusi mengenai persiapan mental, sosial dan kemandirian warga binaan bersama dengan PK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung kepada petugas lapas, PK, warga binaan/narapidana dan kerabat warga binaan. Adapun observasi non partisipan dilaksanakan dengan cara mengamati, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan. Sedangkan dokumentasi diperoleh selama proses pengabdian berlangsung melalui pengambilan foto dan video. Data yang sudah didapatkan, kemudian disajikan secara deskriptif. Adapun tahapan dalam pengabdian masyarakat ini, meliputi: (1) Pengajuan izin, (2) Tahap Observasi dan Wawancara, (3) Tahap Perencanaan, (4) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan, (5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan, (6) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembimbingan, (7) Tahap Expo Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Majalengka merupakan Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok Kementerian Hukum dan HAM RI di bidang Pemasarakatan Narapidana. Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Majalengka berada diatas tanah seluas 4960 m² dengan kapasitas hunian narapidana 175 orang yang terdiri dari 2 blok kamar hunian dengan jumlah kamar hunian sebanyak 16 (enam belas) kamar. Lokasi Lapas Kelas II B Majalengka yang beralamat di Jl. KH. Abdul Halim No. 254 Majalengka.

Hasil pengabdian kepada masyarakat di Bapas dan Lapas Kelas IIB Majalengka terbagi ke dalam beberapa tahapan meliputi :

1. Pengajuan izin : Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan izin ke Bapas Kota Cirebon sebagai instansi yang membawahi Bapas dan Lapas kelas IIB Majalengka.



Gambar 1 : Pengajuan izin bertemu Kepala Bapas Kota Cirebon

Pengajuan izin tim pengabdian dilakukan secara langsung kepada kepala Bapas Kota Cirebon, yaitu: Unggul Widiyo Saputro, A.Md.I.P., S.Sos., M.Si.

2. Tahap Observasi dan Wawancara. Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dan melakukan wawancara ke Bapas dan Lapas kelas IIB Majalengka.



Gambar 2 : Observasi lapangan ke Lapas IIB & Pos Bapas Majalengka

Dalam tahap ini, dilakukan observasi dan wawancara mengenai kegiatan apa yang dibutuhkan oleh warga binaan Lapas IIB Majalengka. Diperoleh dari hasil wawancara bahwa dibutuhkan kegiatan pembinaan berupa ceramah keagamaan, mental psikologi, kegiatan pemberdayaan keterampilan dan pembimbingan mental dan kesadaran secara holistik dan integratif bagi warga binaan Lapas IIB Majalengka dan dilakukan secara berkesinambungan sampai dengan mereka menyelesaikan masa tahanan.

3. Tahap Perencanaan : Tahapan ini dilakukan FGD perencanaan kegiatan pembinaan, pemberdayaan dan pembimbingan bersama Pembimbing Kemasyarakatan (PK) dan petugas Lapas.



Gambar 3 : FGD Perencanaan Kegiatan

Dalam tahap ini, dirumuskan agenda berbagai jenis kegiatan pembinaan, pelatihan, pemberdayaan dan pembimbingan, yang terdiri dari waktu, tempat, pengisi kegiatan, peserta kegiatan dari warga binaan. Adapun berbagai agenda tersebut, dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan	Narasumber
27 Juli 2022	10.00 s.d.selesai	Pembimbingan mental, psikologi warga binaan kasus korupsi kec. Kertajati	PK Bapas: Bpk.Ari Susanto, M.H.
09 Agustus 2022	10.00 s.d. 12.00	Pembinaan satgas Paralegal	PK Bapas, Dinas P3AKB
09 Agustus 2022	14.00 s.d. 16.00	Pembimbingan mental, psikologi warga binaan kasus narkoba & pembunuhan	PK Bapas (Observer: TimPKM)
10 Agustus 2022	10.00 s.d. 12.00	Pembinaan mental spiritual	Ustad Ridwan, Petugas Lapas, Tim PKM
11 Agustus 2022	10.00 s.d. 12.00	Pemberdayaan (pelatihan) menganyam rotan sintetis	Petugas Lapas, Tim PKM
16 Agustus 2022	10.00 s.d. 12.00	Pembimbingan mental, psikologi warga binaan kasus pencurian	PK Bapas
23 Agustus 2022	10.00 s.d. 12.00	Pembimbingan mental, psikologi warga binaan kasus asusila	PK Bapas, Dinas P3AKB, Psikolog (Observer: Tim PKM)
26 Oktober 2022	13.00 s.d. 15.00	Pemberdayaan (pelatihan) budidaya lele	PK Bapas, Petugas Lapas & Tim PKM
14 Desember 2022	13.00 s.d. selesai	Expo hasil Pengabdian & Penutupan	PK Bapas, Petugas Lapas & Tim PKM
15 Desember 2022	13.00 s.d. selesai	Penutupan Pengabdian kepada MAsyarakat	PK Bapas & Tim PKM

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan : Tahapan ini dilakukan pembinaan mental spiritual dengan pemberian ceramah keagamaan yang dilakukan di Lapas dan pembinaan mental psikologi, percaya diri dan sosial yang dilakukan bersama dengan Pembimbing Kemasyarakatan.



Gambar 4 : Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan di Lapas

Dalam kegiatan tersebut, diadakan ceramah dan diskusi panel keagamaan, mental dan spiritual dengan narasumber dari pesantren PERSIS Majalengka, yaitu Ust. Moh. Ridwan, Kasi Lapas dan Tim PKM. Ketiganya menyampaikan materi tentang “Membangun Optimisme untuk Menebarkan Kebermanfaatn dalam Masyarakat”. Acara ini dihadiri oleh 54 warga binaan dan disambut secara antusias oleh warga binaan dengan banyaknya pertanyaan dan tanggapan dari warga binaan.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan: Tahapan ini dilakukan pelatihan keterampilan menganyam rotan dan budidaya pembesaran lele yang melibatkan para warga binaan di Lapas.



Gambar 5 : Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan di Lapas

Dalam kegiatan tersebut, diadakan pelatihan penganyaman rotan dan budidaya lele yang difasilitasi oleh Tim PKM. Tim PKM menyediakan bahan anyaman rotan dan bibit lele sebanyak 1000 ekor yang akan dilakukan pembesaran selama 2 bulan. Dalam pelatihan dan pembimbingan tersebut, diberikan pelatihan cara pembesaran lele mutiara, pemberian pakan dan cara panen. Acara ini diikuti oleh 15 peserta warga binaan.

6. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembimbingan: Tahapan ini dilakukan bimbingan praktek keterampilan secara periodik di Lapas dan konsultasi, konselling serta diskusi mengenai persiapan mental, sosial dan kemandirian warga binaan bersama dengan PK baik di Lapas maupun di luar Lapas.



Gambar 6 : Pelaksanaan Kegiatan Pembimbingan

Dalam kegiatan tersebut, diadakan pembimbingan secara personal terhadap warga binaan, terkait mental, spiritual, sosial dan kemandirian yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK). Pembimbingan ini dilakukan berdasarkan hasil assessmen yang dilakukan oleh PK. Selanjutnya, dilakukan intervensi konseling berdasarkan permasalahan yang dialami, kondisi mentalnya dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhannya nanti setelah bebas.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Bapas dan Lapas Kelas IIB Majalengka memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tercapainya target pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi kegiatan pembinaan, pemberdayaan dan pembimbingan warga binaan Lapas IIB Majalengka
2. Terwujudnya sinergitas kegiatan pembimbingan berdasarkan hasil assessmen yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK) dengan pelatihan kegiatan yang dilakukan oleh petugas lapas yang difasilitasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
3. Tumbuhnya sikap positif warga binaan yang tercermin dalam antusiasme keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM sehingga kedepannya dapat berdampak pada tumbuhkembangnya kesadaran warga binaan secara paripurna setelah bebas dari masa tahanan dan dapat bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat sertatidak mengulangi kembali tindak kejahatannya.

SARAN

Program ini perlu dilaksanakan secara sistematis, terjadwal, dan terukur sehingga ke depannya *output* dan *outcome* dapat dirasakan oleh peserta yang akan kembali dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Peserta sebagai pemanfaat program akan merasakan dampak positif dari pembinaan, pemberdayaan, dan pembimbingan holistik, yang menyentuh aspek mental-spiritual, social, dan keterampilan. Bapas dapat mengembangkan program kegiatan dengan mengoptimalkan mitra-jaringan dan *stakeholders*, sehingga hasil yang lebih baik serta program yang berkelanjutan dapat dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya pengabdian ini dengan baik tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, terutama LPPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Kepala Balai Pemasyarakatan Kota Cirebon beserta jajarannya, Koordinator Pos Bapas Majalengka beserta jajarannya dan Kepala Lapas IIB Majalengka beserta jajarannya dan seluruh unsur yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Harapannya, semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan sumbangan pikiran, khususnya bagi Bapas dan Lapas Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, L. (2015). Penegakan Hukum dan Kesadaran Masyarakat. Deepublish.
- Cahyono, A. S. (2014) 'Pemberdayaan dan Pengembangan Keterampilan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tulungagung (Anang Sugeng Cahyono)', Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO, 2(1).
- Harnanto, Z. W., & Sri Gunarsi, S. H. (2014). Pembinaan Moral Dan Spiritual Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (Studi Kasus di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kabupaten Rembang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Patahuddin, P., Syawal, S., & Akhsan, A. (2018). PROGRAM PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN LAPAS II. B KOTAPAREPARE. Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 3(1).
- Payne, M. (2020). Modern social work theory. Bloomsbury Publishing.
- Saefudin, W., & NCD, M. F. (Eds.). (2021). Kapita Selektta Pemasyarakatan Edisi II. IDE Publishing.
- Soewandi, CM. Marianti. (2003). Bimbingan dan Penyuluhan Klien. Departemen Hukum dan HAM RI Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Akademi Ilmu Pemasyarakatan Jakarta.
- Suriyanto, M. M. (2021). MANAJEMEN PEMBERDAYAAN NAPI (Upaya Mengelola Sistem Lembaga Pemasyarakatan Ideal). Global Aksara Pers.